

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada zaman sekarang ini merupakan suatu kebutuhan utama bagi setiap orang. Dengan adanya pendidikan akan memunculkan generasi-generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangunan bangsa. Negara yang maju adalah negara yang memiliki mutu pendidikan yang berkualitas. Dimana pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, manusia akan memiliki potensi yang ditumbuhkembangkan melalui kegiatan pengajaran serta dibenahi dan ditingkatkan dengan kemampuan berfikirnya.

Proses pembelajaran merupakan unsur penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka tujuan pendidikan akan tercapai. Salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Korespondensi merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penguasaan pelajaran korespondensi merupakan bekal nantinya bagi siswa-siswa pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), serta mengembangkan diri dalam berbagai bidang keahlian bisnis (pofesi) dan membekali siswa untuk mampu mengambil keputusan tepat dalam menghadapi suatu masalah.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif sehingga aktifitas belajar yang diharapkan dapat terwujud secara maksimal.

Dengan demikian guru sebagai pendidik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran yang inovatif. Pada kenyataannya, guru bidang studi lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan guru sebagai informasi serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran korespondensi, bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat kita lihat dari tabel hasil nilai harian siswa kelas X OTKP-5 dan X OTKP-6 yaitu:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3 Siswa Kelas X OTKP 5 dan 6 Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Semester Ganjil T.P 2019/2020

| Kelas | Jumlah siswa | Nilai | | | |
|----------|--------------|---------------|--------------|----------|-----------|
| | | <75 | ≥75 | Terendah | Tertinggi |
| X OTKP 5 | 34 orang | 18 orang 52% | 16 orang 45% | 60 | 80 |
| X OTKP 6 | 34 orang | 19 orang 55 % | 15 orang 44% | 65 | 80 |
| Jumlah | 68 orang | 37 orang 54% | 29 orang 42% | | |

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Medan

Keterangan : Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Jika dilihat dari tabel diatas, bahwa jumlah persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 42%. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi untuk kelas X OTKP 5 dan X OTKP 6 masih rendah. Ketika wawancara, penulis melihat dan menanyakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi, dimana metode yang digunakan guru mata pelajaran korespondensi kurang mengaplikasikan model yang bervariasi pada saat kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa kurang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang variatif yang menyebabkan hasil belajar yang rendah.

Mengetahui kondisi diatas, maka penting melakukan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Oleh sebab itu, guru penting mengetahui dan menerapkan variasi model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam melihat

sebuah masalah, mencari, dan mengatasi masalah tersebut serta melibatkan aktivitas secara optimal. Banyak model pembelajaran yang baik dan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran inkuiry yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan inkuiry akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berfikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, memperoleh pengetahuan, siswa juga diajak untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hal ini didukung oleh peneliti Vera (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Pembelajaran Problem Based Learning* Pada Kelas Vsdn Sidorejo Lor V Salatiga” yang mengatakan bahwa model *Pembelajaran Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan model pembelajaran PBL dapat dijadikan alternatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. dan didukung oleh peneliti Anggraini (2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiry Terhadap Hasil Belajar Tentang Sistem Gerak” yang mengatakan bahwa model pembelajaran Inkuiry dapat meningkatkan hasil pembelajaran karena memberikan peserta didik

kesempatan untuk menemukan masalah, mencari jawaban dan menyimpulkannya, peserta didik belajar dengan memanfaatkan lingkungannya, dan bekerja sesuai prosedur ilmiah. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul “ **Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Inkuiry Pada Hasil Belajar Korespondensi Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah korespondensi dibidang kongnitif.

2. Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka digunakan statistik uji t.
3. Populasi kelas X SMK N 7 Medan berjumlah 206 orang yang terdiri dari 6 kelas, dari keseluruhan populasi dibatasi menjadi 68 orang yaitu X OTKP 5 dan kelas X OTKP

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiry pada materi korespondensi di kelas X OTKP SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiry pada materi korespondensi di kelas X OTKP SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai model *Problem Based Learning* dan model Inkuiry sebagai model pembelajaran dan pendekatan yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru kelas X OTKP SMK Negeri 7 Medan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Inkuiry.
3. Sebagai bahan masukan, referensi dan sumbangan pikiran ilmiah bagi fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain yang dalam penelitian yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY